

Efektivitas dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Kebiasaan Menulis Buku Harian Siswa

Vivi Octriani¹, Siti Rokmanah², Ahmad Syachruroji³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten

Email: ¹2227220047@untirta.ac.id, ²sitirokmanah@untirta.ac.id,
³ahmadsyachruroji@untirta.ac.id

Abstract

A problem that is often found in schools, especially elementary schools, is that students' composition abilities are still relatively low. The habit of writing a diary is considered an alternative strategy in improving students' essay writing abilities. For this reason, this research aims to find out how effective it is in efforts to improve writing skills through students' diary writing habits. The research method uses qualitative research and a descriptive approach. The data used is secondary data obtained from previous research findings and then carried out a literature study and analyzed further. The findings show that the strategy of cultivating the habit of writing a diary can effectively improve students' ability to write essays. This is because students are trained and accustomed to writing about an event sequentially from facts and experiences so that developing a diary into an essay is easier to do. In order to implement this strategy more effectively, teachers are required to be able to convey learning related to writing and composing material through innovative and effective methods so that students can write essays according to appropriate writing rules and regulations.

Keywords: *Student Diary, Effectiveness, Writing Ability, Writing Habits*

Abstrak

Permasalahan yang sering ditemukan di bangku sekolah, khususnya sekolah dasar yaitu kemampuan mengarang siswa yang masih relatif rendah. Pembiasaan menulis buku harian dianggap sebagai alternatif strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dalam upaya meningkatkan kemampuan mengarang melalui kebiasaan menulis buku harian siswa. Metode penelitian yaitu menggunakan penelitian berjenis kualitatif dan pendekatan deksriptif. Data yang dipakai yaitu data sekunder yang didapatkan dari temuan penelitian terdahulu untuk kemudian dilakukan studi literatur dan dianalisis lebih lanjut. Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi penanaman kebiasaan menulis buku harian dapat secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dapat menulis karangan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terlatih dan terbiasa menulis suatu peristiwa secara runtut dari sebuah fakta dan pengalaman sehingga pengembangan buku harian menjadi suatu karangan lebih mudah dilakukan. Agar penerapan strategi tersebut dapat lebih efektif, maka guru dituntut dapat menyampaikan pembelajaran terkait materi menulis dan mengarang melalui metode yang inovatif dan efektif sehingga siswa dapat menulis karangan sesuai kaidah dan aturan kepenulisan yang tepat.

Kata kunci: *Buku Harian Siswa, Efektivitas, Kemampuan Mengarang, Kebiasaan Menulis*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran sastra, kemampuan mengarang menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh siswa agar bisa menciptakan karya sastra sendiri. Kemampuan mengarang

termasuk kemampuan yang esensial dikuasai peserta didik. Kemampuan mengarang atau menuliskan cerita yaitu kemampuan dalam menggali pikiran dan perasaan akan objek tertentu, melakukan pemilihan terkait hal yang hendak tuliskan, menetapkan cara penulisan agar pembaca bisa memahami tulisan secara mudah dan jelas (Nugraheni et al., 2022). Mengarang ini tidak hanya menulis secara asal namun kegiatan dalam penyampaian ide dan gagasan secara sistematis menggunakan bahasa tulis secara nyata. Mengarang menjadi kegiatan dalam menentukan hal yang terdapat dalam pikiran dan dirasakan oleh batin melalui tulisan (Wiyanti, 2019). Permasalahan yang sering terjadi di sekolah khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra adalah rendahnya kemampuan mengarang dan menulis pada siswa. Nurhaeni, (2019) dalam penelitiannya menyatakan sebagian besar siswa tidak paham ketika terdapat tugas menulis dan menghasilkan karangan. Hal ini disebabkan karena keterampilan mengarang siswa rendah sehingga siswa kesulitan untuk berimajinasi dan bingung menuliskan apa yang hendak ditulis dan memulainya darimana.

Peningkatan kemampuan mengarang yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra dapat dilakukan melalui upaya yang konkrit dan pembiasaan yang dekat dengan kehidupan siswa. Adapun salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk menulis buku harian siswa. Buku harian sendiri berbentuk tulisan pribadi yang berisikan curahan isi hati seseorang baik perasaan senang, hormat, sayang, sedih, kesal, dan berbagai jenis perasaan lainnya yang ditulis pada buku harian (Trianto, 2007). Konsep menulis buku harian siswa ini yaitu siswa dapat menuliskan narasi yang orientasinya mengarah pada aktivitas siswa untuk bercerita terkait pengalaman kehidupannya sehari-hari baik suatu peristiwa yang menyenangkan, membahagiakan, menyedihkan, maupun ketakutan yang dirasakan dengan memanfaatkan buku diari atau buku harian. Penulisan buku diari ini tidak akan jauh berbeda dengan pola menulis narasi yaitu menuliskan suatu kisan dan pemikiran yang memuat emosi dan perasaan dalam bentuk tulisan (Ahmad et al., 2022). Model penerapan kebiasaan menulis buku harian siswa sangat bermanfaat menunjang kemampuan siswa dalam menulis cerpen atau mengarang cerpen disekolah. Ketika semua siswa diarahkan untuk menuliskan hal-hal apa saja dalam buku harian secara rutin, maka kebiasaan tersebut menjadi arahan bagi siswa untuk dapat mengarang suatu cerita atau kisah dengan memperhatikan alur, tokoh, maupun unsur lainnya yang ada di suatu cerita sehingga kemampuan mengarang dan menulis siswa dapat meningkat.

Siswa yang terbiasa menuliskan kisah dan pengalaman hidupnya secara rutin pada buku harian dianggap dapat meningkatkan kemampuan mengarang pada peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh temuan Nurhaeni (2019) yang menyatakan bahwa upaya guru yang dapat dilakukan dalam mengatasi rendahnya kemampuan mengarang siswa yaitu dengan membiasakan siswa untuk menulis buku harian demi melatih keterampilan siswa dalam mengarang. Penelitian Kurniasih (2020) juga membuktikan bahwa implementasi strategi pembiasaan menulis buku harian bisa mendorong peningkatan kemampuan menulis narasi untuk anak sekolah dasar. Kemampuan menulis dan mengarang ini memang sangat perlu ditingkatkan mengingat perintah menulis sendiri tertuang dalam Al-Quran Al-Qalam/68:1-3 yang artinya "*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar dan tidak putus-putusnya.*" Dari ayat tersebut terlihat bahwa menulis menjadikan hal yang diajarkan dan disarankan dalam agama Islam (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pun, kemampuan mengarang ini harus dikuasai siswa salah satunya dengan penanaman kebiasaan menulis buku harian. Dengan demikian, efektivitas dari pembiasaan menulis buku harian sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengarang siswa perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini akan mengkaji dan melakukan review lebih lanjut mengenai efektivitas dalam upaya meningkatkan kemampuan mengarang melalui kebiasaan menulis buku harian siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dimana bertujuan dalam mengetahui fenomena atas sesuatu yang terjadi pada subjek dalam penelitian contohnya persepsi, perilaku, tindakan, maupun motivasi dan sebagainya dimana secara holistik disampaikan dengan cara mendeskripsikan pada bentuk bahasa dan kata-kata (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai situasi yang sebenarnya mengenai objek penelitian (Moleong, 2010). Dengan demikian, pada penelitian ini akan dijabarkan hasil temuan dalam bentuk deskripsi terkait data yang didapatkan setelah dilakukan analisis temuan. Dalam hal ini data yang diambil ialah data sekunder yang didapatkan melalui kepustakaan seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengarang peserta didik melalui penanaman kebiasaan menulis buku harian siswa. Analisis data menggunakan *library research* atau studi literatur untuk mendapatkan data bahasan pada topik penelitian. Tahapan analisis data diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan peneliti sebelumnya diketahui bahwa kemampuan siswa dan keterampilan menulis siswa di bangku sekolah dasar yaitu SDN Miru kelas V terbilang masih rendah (Aziezah, 2022). Observasi yang dilakukan di SND Negeri 2 Sukoharjo juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasipada peserta didik masih sangat rendah (Kurniasih, 2020). Nurhaeni, (2019) dalam penelitiannya menyatakan sebagian besar siswa tidak paham ketika terdapat tugas menulis dan menghasilkan karangan. Hal ini disebabkan karena keterampilan mengarang ssiwa rendah sehingga siswa kesulitan untuk berimajinasi dan bingung menuliskan apa yang hendak ditulis dan memulainya darimana. Saffana et al (2021) juga menyatakan bahwanya kesulitan yang dialami peserta didik yaitu dalam menulis karangan dimana siswa banyak yang susah menuangkan hal-hal yang terdapat dalam pikirannya, ide ataupun pendapatnya berbentuk tulisan. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak terbiasa menulis apa yang terdapat dalam pikiran dimana hal ini berkaitan denagn proses pembelajaran yang umumnya hanya menulis seputar materi saja. Permasalahan yang terjadi ini mengindikasikan bahwa keterampilan dan kemampuan mengarang siswa di banyak bangku sekolah ternyata masih terbilang rendah.

Dari permasalahan tersebut, maka upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan strategi pembiasaan menulis buku harian siswa sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengarang. Oleh karena itu, dibutuhkan data penelitian sebelumnya yang telah menerapkan strategi pembiasaan menulis buku harian agar dapat dilihat bagaimana efektivitasnya dalam membangun kemampuan menulis karangan.

Berdasarkan analisis dan pencarian referensi dari berbagai sumber penelitian sebelumnya, maka di bawah ini akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Nurhaeni	“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V MI Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Lawu.”	Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa pembiasaan menulis buku harian dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa meskipun masih kurang maksimal.

2	Hanip Ali Bar Bar	“Implementasi Kebiasaan Menulis Buku Diari Dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi”	Hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan mengarang cerpen siswa dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa menulis buku diary sejak awal semester. Strategi pembiasaan menulis buku diary ini dapat mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen sehingga keterampilan siswa dalam mengarang pun meningkat.
3	Diannita Ayu Kurniasih	“Pembiasaan Menulis Buku Harian untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bagi Siswa Kelas V SDN Sukorejo”	Hasil penelitian didapatkan penerapan strategi pembiasaan menulis buku harian dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Hal tersebut terbukti melalui 90% siswa yang bisa menyusun tulisan narasi dengan runtut.
4	Lanma Rono Tua Nasution	“Pemanfaatan Media Buku Catatan dalam Menulis Cerpen Kelas X MA Alhakimiyah Paringgonan, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022”	Hasil temuan memperlihatkan bahwasanya penggunaan media buku catatan harian untuk proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X menunjukkan nilai rerata baik. Hal ini artinya media buku catatan harian siswa bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen secara maksimal.

Dari temuan di atas terlihat bahwa semua penelitian berhasil membuktikan bahwa strategi pembiasaan menulis buku harian atau diary dapat meningkatkan kemampuan mengarang pada peserta didik.

Kurangnya kemampuan mengarang pada siswa menjadi permasalahan yang sering ditemukan di sekolah. Padahal, kemampuan mengarang termasuk hasil capaian pembelajaran guru dan siswa di kelas. Kurang maksimalnya kemampuan mengarang pada siswa terlihat dari karya mengarang siswa yang belum sesuai dengan hasil yang diharapkan guru. Oleh karena itu, pembiasaan menulis buku harian dianggap sebagai salah satu metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan mengarang pada peserta didik. Salah satunya yaitu menulis buku harian. Buku harian sendiri berbentuk tulisan pribadi yang berisikan curahan isi hati seseorang baik perasaan senang, hormat, sayang, sedih, kesal, dan berbagai jenis perasaan lainnya yang ditulis pada buku harian (Trianto, 2007). Menulis buku harian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mengungkapkan apa yang dialami dan dirasakan pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan dimana bisa berupa pengalaman, kejadian atau peristiwa yang mengandung emosi seperti rasa senang, sedih, kecewa, bahagia, kagum, mengharukan dan maish banyak lainnya.

Pembiasaan menulis buku harian dianggap sebagai alternatif dalam upaya mendorong berkembangnya kemampuan mengarang pada peserta didik. Dengan kegiatan menulis buku harian setiap harinya, peserta didik akan terbiasa untuk menulis hal-hal yang dialami dan dirasakan setiap harinya dengan runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami orang lain. Kurniasih (2020) menyatakan jika menulis buku harian termasuk cara yang tepat dalam melatih siswa menguraikan pengalaman yang dirasakan dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan menulis buku harian ini dilakukan sejak awal semester dimaan guru bisa

mengarahkan siswa untuk menuliskan kejadian sehari-hari pada buku harian masing-masing. Pada buku harian tersebut siswa dibebaskan menuliskan apa saja sesuai peristiwa, kejadian dan pengalaman yang dialami di hari tersebut baik di sekolah, di rumah, maupun ditempat lainnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru akan meminta siswa berkonsultasi terkait tulisan dalam buku harian sehingga siswa dapat mengoreksi kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan ejaan ataupun diksi. Terkait hal ini, guru diharuskan menjaga kerahasiaan tulisannya dalam buku harian yang ditulis siswa. Ketelatenan guru sangat diperlukan dalam membaca buku harian satu persatu.

Pada awalnya siswa pastinya akan kesulitan ketika memulai menulis kejadian di buku harian. Suatu hal yang wajar jika siswa bingung mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya dalam bentuk tulisan. Untuk itu, pada proses pembelajaran guru akan mengarahkan siswa terkait alur penulisan sehingga siswa dapat secara rinci dan runtut menuliskan pengalamannya dalam buku harian. Guru juga dapat memberikan beberapa pertanyaan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan diungkapkan pada tulisan buku harian. Guru memancing siswa dengan sejumlah pertanyaan sehingga siswa dapat terdorong menulis apa yang dialaminya. Penulisan suatu peristiwa menurut kerangka tertentu inilah yang disebut sebagai karangan. Ketika siswa menulis peristiwa secara runtut setiap harinya pada buku harian masing-masing, maka siswa ini akan mulai terbiasa menulis. Kebiasaan menulis inilah yang dapat membangkitkan kemampuan mengarang pada siswa. Pada tulisan siswa di buku harian ini tentu saja memiliki gaya bahasa dan isi yang berbeda satu sama lain. Disinilah peran guru harus dapat mengarahkan siswa agar bisa menulis buku harian menggunakan kaidah kepenulisan yang tepat. Selanjutnya, siswa dapat mulai diarahkan untuk menuliskan narasi sebagai bentuk praktik mengarang dimana narasi atau cerita tersebut bisa dikembangkan berdasarkan pengalaman yang sudah ditulisnya di buku catatan.

Peningkatan kemampuan mengarang pada siswa ditunjukkan melalui hasil belajar yang ditunjukkan. Dalam hal ini, perubahan yang menjadi hasil belajar terlihat dari sejumlah bentuk misalnya kebiasaan, kecakapan, sikap, penghargaan ataupun penerimaan. Adapun perubahan sendiri bisa mencakup keadaan dirinya sendiri, perbuatan yang dilakukan ataupun pengetahuannya (Sabri, 2017). Hal ini berarti bahwa suatu kebiasaan menandakan peningkatan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dimana terkait penelitian ini yaitu terjadi peningkatan kemampuan mengarang pada siswa. Kebiasaan siswa dalam menuliskan buku harian dapat meningkatkan kemampuan mengarang yang dimiliki siswa karena mereka terbiasa mencurahkan perasaannya dalam buku harian. Mengarang ini tidak hanya menulis secara asal namun kegiatan dalam penyampaian ide dan gagasan secara sistematis menggunakan bahasa tulis secara nyata. Mengarang menjadi kegiatan dalam menentukan hal yang terdapat dalam pikiran dan dirasakan oleh batin melalui tulisan (Wiyanti, 2019). Dengan demikian kemampuan mengarang ini tidak hanya berbekal penulisan pengalaman yang terbiasa ditulis oleh siswa dalam buku harian saja, melainkan karangan yang dibuat harus ditulis sesuai aturan dan kaidah kepenulisan yang tepat.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa pembiasaan menulis buku harian siswa menjadi cara yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Hal ini terbukti dari penelitian Nurhaeni (2019) yang menyatakan jika terjadi peningkatan kemampuan mengarang siswa setelah siswa memiliki kebiasaan menulis buku harian. Penelitian Bar Bar (2022) juga menyebutkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan mengarang dilakukan dengan membiasakan siswa menulis buku diari dari awal semester. Kebiasaan siswa dalam menuliskan buku diari ini diketahui bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan cerpen yang berarti bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan keterampilan mengarang siswa. Kurniasih (2020) juga mengungkapkan bahwa setelah satu bulan menerapkan strategi menulis buku harian, maka siswa terbiasa menulis semua pengalaman dalam suatu catatan secara alami. Hasil tulisan tersebut menjadikan siswa memiliki kemampuan mengarang yang meningkat dimana gaya bahasa, ejaan, dan kaidah penulisan telah sesuai dengan harapan guru. Hasil tulisan narasi pun diketahui runtut dan jelas. Nasution (2023) juga memberikan hasil yang sejalan yaitu penggunaan media buku catatan harian menjadi cara efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada

peserta didik. Dari temuan yang didapatkan nilai rerata siswa 73 yang dikategorikan baik sehingga dapat membuktikan bahwa penggunaan buku catatan harian sebagai pembiasaan menulis siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa secara maksimal.

Penerapan kebiasaan menulis buku harian ini lebih baik diterapkan sejak awal semester sebagai suatu tugas yang wajib dikerjakan siswa setiap hari atau setiap minggu. Ketika siswa sudah mulai terbiasa menulis buku harian maka siswa akan menjadi terbiasa dan lebih mudah ketika proses pembelajaran penulisan cerpen atau mengarang. Kebiasaan menulis buku harian berkaitan dengan penulisan karangan seperti cerpen. Apabila diusut secara etomologis maka cerpen merupakan karangan fiksi yang dikonstruksikan, disusun, dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kisah. Begitu juga berbagai jenis karangan lain misalnya novel. Hal ini artinya suatu karangan tidak terlepas dari adanya suatu fakta. Karangan yang memuat fakta ataupun fiksi sekalipun pastinya memiliki unsur fisik yang nyata dan fakta meskipun dikonstruksi dan direka-reka. Hal ini berarti suatu karangan seperti cerpen dan jenis karangan lain dapat disusun melalui fakta yang dirasakan dan dialami oleh penulis. Ketika menuliskan buku harian, maka siswa sudah mencoba dan berlatih menuliskan fakta-fakta yang dialami dan dirasakan oleh dirinya sehingga hal ini menjadi modal dasar siswa dalam membangun keterampilan mengarang. Kurniasih (2020) menyebutkan jika penulisan karangan narasi pada siswa sekolah dasar dapat dimulai dengan pemilihan peristiwa yang pernah ditulis dari buku harian. Dengan demikian, penulisan narasi dan pembuatan karangan oleh siswa dapat mengandalkan fakta yang dituliskan berdasarkan pengalaman peserta didik.

Dari kebiasaan mengarang yang ditanamkan, maka siswa mulai belajar dan terbiasa untuk mengarang sesuai dengan langkah pembelajaran mengarang dan menulis buku harian yang dibiasakan sejak awal pembelajaran. Pada temuan Kurniasih (2020) didapatkan jika kebiasaan menulis buku harian melalui sejumlah tahapan yakni proses merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan ini berdampak baik pada kemampuan menulis narasi untuk peserta didik tingkat sekolah dasar. Aktivitas menulis buku harian yang sudah menjadi kebiasaan dapat membuat lebih dari 90% siswa sudah mampu menuliskan narasi dengan runtut. Adapun runtut yang dimaksud yaitu penulisan narasi telah benar, penggunaan ejaan tepat, seta kaidah lainnya juga mengikuti prosedur dan aturan yang disampaikan ketika pembelajaran menulis karangan. Hal ini berarti bahwasanya pembiasaan menulis buku harian menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis atau mengarang pada peserta didik.

Meskipun demikian, kemampuan mengarang siswa masih terbelah belum maksimal dimana disebabkan oleh dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kebingungan dan belum mengerti cara menuliskan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Terdapat juga beberapa siswa yang masih kesulitan dan cukup lama menulis karangan meskipun akhirnya selesai dalam jangka yang lama. Untuk itulah, agar kemampuan mengarang siswa lebih maksimal maka guru dalam menyampaikan pembelajaran terkait mengarang harus menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai pada kemampuan siswa sehingga harapannya siswa dapat memahami dengan baik terkait pembelajaran mengarang. Dengan demikian, agar peningkatan kemampuan mengarang pada siswa semakin efektif dan tercapai maksimal maka pembiasaan menulis buku harian perlu dilakukan secara rutin dan didukung oleh upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran mengarang melalui metode dan strategi belajar yang tepat. Melalui penerapan model dan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, maka hal-hal terkait penulisan cerita atau keterampilan mengarang dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

SIMPULAN

Penanaman kebiasaan menulis buku harian siswa dikatakan efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik. Siswa yang terbiasa secara rutin untuk menulis buku harian akan memiliki bakat menulis yang terasah sehingga lebih mudah dan terbiasa menuangkan isi hati ataupun pikirannya dalam bentuk tulisan. Hal inilah yang menyebabkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya menyusun suatu alur cerita, tokoh, dan berbagai skema kisah lainnya dalam bentuk karangan. Untuk memaksimalkan efektivitas

dalam meningkatkan kemampuan mengarang melalui menulis buku harian, selain dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan juga membutuhkan peran guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran mengarang secara inovatif dan efektif sehingga siswa mampu menulis karangan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. A., Taligansing, S. Y., & Nilam, N. (2022). Menulis Narasi Melalui Buku Harian Sebagai Terapi Kesehatan Mental Mahasiswa Selama Pandemi Writing Narratives Through Diaries as Student Mental Health Therapy During a Pandemic. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 2777–0494. <https://doi.org/10.37905/jjll.v3i1.16202>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Bar Bar, H. A. (2022). *Implementasi Kebiasaan Menulis Buku Diari Dalam Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi*. Institut Agama Islam Darussalam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Quran Karim dan Terjemahannya*. Halim.
- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan Menulis Buku Harian Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 36–44.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, L. R. T. (2023). *Pemanfaatan Media Buku Catatan dalam Menulis Cerpen Kelas X MA Alhakimiyah Paringgonan, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugraheni, S., Husain, A. P., Rohani, S. N., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2022). MENGARANG PESERTA DIDIK KELAS V pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah keterampilan. *Didaktis*, 22(1), 57–69.
- Nurhaeni. (2019). *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Iuwu*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sabri, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. PT Ciputat Press.
- Saffana, Y. E. N., Slamet, S. T., & Budiharto, T. (2021). Studi korelasional Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Tata Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Trianto, A. (2007). *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Wiyanti, E. (2019). Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Kontekstual Dan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Smk 57 Jakarta. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 75–96. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i2.3383>